PUTRI YANG
TERTIDUR
mamidi.id

Putri Tidur Suatu ketika, ada seorang raja dan ratu yang telah hidup bersama selama bertahun-tahun.

Mereka merasa sangat sedih karena belum memiliki anak. Namun, akhirnya mereka dikaruniai seorang putri kecil. Raja begitu bahagia hingga ia merencanakan pesta besar di istana, yang akan dihadiri oleh semua teman dan kerabatnya.

Di negerinya terdapat tiga belas peri. Tentu saja, sang raja ingin mengundang semua peri ke pesta itu agar masing-masing bisa melihat anaknya dengan baik, dan mungkin memberikan bayi itu hadiah peri yang istimewa.

Namun, karena raja hanya memiliki dua belas piring emas untuk tempat makan para peri, diputuskan bahwa satu peri harus dihapus.

Pesta pun berlangsung, dan itu benar-benar perayaan yang luar biasa. Ketika pesta hampir selesai, para peri datang untuk memberikan hadiah istimewa kepada anak tersebut.

Satu dari mereka berkata kepada anak itu, “Aku memberimu anugerah kebajikan, agar kamu bisa menjadi baik.” Yang lainnya berkata, “Aku memberimu anugerah kebijaksanaan, supaya kamu bisa menjadi baik.” “agar kamu menjadi bijak.” Peri ketiga memberikan anak itu hadiah kecantikan. Peri keempat memberikan kekayaan.

Dan begitu seterusnya, setiap peri memberikan segala sesuatu di dunia yang bisa diharapkan oleh seseorang.

Sebelas peri sudah memberikan hadiah mereka, dan peri kedua belas ingin berbicara ketika tiba-tiba, muncullah peri ketiga belas—peri yang selama ini terabaikan.

Dia sangat marah dan berteriak dengan keras, “Ketika sang putri berusia lima belas tahun, dia akan menusuk dirinya sendiri dengan poros dan mati!”

Tanpa mengucapkan sepatah kata pun, peri yang marah itu pergi dari aula. Semua orang merasa ketakutan dengan apa yang baru saja diucapkannya.

Kemudian peri kedua belas melangkah maju dan berkata, “Aku tidak bisa membatalkan kejahatan itu.

mantra, tapi aku bisa membuatnya lebih lembut. Ini, kemudian, adalah hadiahnya untuk anak itu.

putri tidak akan mati, tapi dia akan terlelap untuk sementara waktu.

Raja bertekad untuk melindungi anaknya. “Tentu saja,” katanya, “putriku tidak akan bisa menusuk dirinya sendiri dengan poros jika dia tidak pernah melihatnya.” Maka, dia memerintahkan agar semua poros di kerajaan dibakar.

Sang putri tumbuh dewasa, dan semua hadiah yang diberikan oleh peri kepadanya terlihat jelas: dia baik, bijak, penuh kasih, dan cantik. Semua orang yang melihatnya menyukainya.

Pada hari ulang tahunnya yang kelima belas, raja dan ratu pergi meninggalkan istana. Sang putri ditinggal sendirian, dan dia mulai berkeliling istana, melihat ke segala penjuru, serta mengintip ke dalam ruangan yang belum pernah dia jelajahi sebelumnya. Dia menaiki tangga sempit yang berliku-liku menuju sebuah pintu kecil dengan kunci berkarat yang mencuat dari lubangnya.

Dia memutar kunci, dan pintu terbuka. Di dalam sebuah ruangan kecil, ada seorang wanita tua yang duduk dengan roda pemintal, sedang asyik memintal.

“Selamat siang,” ucap sang putri saat memasuki ruangan. “Kamu lagi ngapain?” tanyanya, karena dia belum pernah melihat roda pemintal sebelumnya.
“Saya lagi memintal,” kata wanita tua itu.

Sang putri mengulurkan tangannya dan bertanya, "Apa sih benda ini yang berputar dengan ceria?" Tapi, sebelum ia sempat melanjutkan, jarinya tertusuk poros mesin pemintal, dan seketika itu juga ia terlelap.

Pada saat yang sama, semua orang di istana pun terlelap.
Raja dan ratu yang baru saja kembali dan berada di aula yang luas, terlelap dengan nyenyak.
Kuda-kuda di kandang, anjing-anjing di halaman, burung merpati di atap, dan berkas-berkas di dinding—semuanya sedang tidur.
Bahkan api di perapian sudah padam, angin pun berhenti, dan tidak ada sehelai daun yang jatuh dari pepohonan.
Perapian itu adalah bagian bawah tungku di mana kayu diletakkan.

Seiring waktu berlalu, pagar tanaman berduri mulai tumbuh mengelilingi kastil, semakin tebal dan tinggi setiap tahunnya, sampai akhirnya tidak ada yang bisa dilihat dari kastil itu, bahkan ranting-ranting pohon di menara tertinggi pun tidak terlihat.

Seiring waktu berlalu, kisah-kisah menyebar ke seluruh penjuru negeri. Putri yang cantik tidur di balik pagar duri.

Banyak pangeran muda yang datang, tetapi tak ada satu pun yang bisa menembus pagar duri itu. Namun akhirnya, setelah bertahun-tahun, seorang putra raja tiba di negeri itu setelah mendengar seorang lelaki tua bercerita tentang sebuah istana yang tersembunyi di balik pagar duri, di mana seorang putri cantik sedang tertidur.

Pangeran berkata, “Aku akan masuk dan menemui putri yang cantik.”

Orang tua itu memperingatkannya bahwa banyak orang sudah mencoba dan gagal, tetapi pangeran tetap tidak mau mendengarkan.

Sekarang seratus tahun telah berlalu, dan saatnya bagi sang putri yang tertidur untuk dibangunkan. Saat sang pangeran mendekati pagar berduri, pagar itu berubah menjadi pagar bunga-bunga cantik, yang menyisihkan diri untuk memberinya jalan.

Saat ia tiba di halaman istana, ia melihat kuda-kuda dan anjing-anjing yang sedang tertidur, sementara di atap, burung-burung merpati duduk dengan kepala tersembunyi di bawah sayap mereka. Begitu ia melangkah masuk ke dalam istana dan menaiki tangga, sang pangeran melihat semua orang masih terlelap—raja, ratu, juru masak, pembantu, semuanya. Suasana begitu tenang sehingga ia bisa mendengar napasnya sendiri.

Akhirnya, pangeran menaiki tangga sempit yang berkelok-kelok dan sampai di kamar tempat putri tidur. Saat ia melihat putri yang terlihat begitu cantik dalam tidurnya, ia tak bisa mengalihkan pandangannya. Ia membungkuk dan menciumnya, dan putri pun membuka mata serta tersenyum padanya.

Mereka turun bersama-sama dari tangga, dan melihat raja dan ratu terbangun, sementara semua orang di istana juga terbangun dan saling memandang dengan penuh kejutan. Kuda-kuda di halaman berdiri dan menggoyangkan tubuh mereka. Anjing-anjing melompat-lompat dan mengibaskan ekor mereka. Merpati-merpati di atap terbang ke ladang. Arsip-arsip di dinding berdengung dan merayap sedikit lebih jauh. Bahkan dapur pun tampak melompat dan menyala. Akhirnya, pernikahan pangeran dan putri dilaksanakan dengan meriah dan penuh kebahagiaan, dan mereka menjalani hidup bahagia bersama hingga akhir hayat mereka.

TAMAT